

Arus pemudik dari berbagai daerah di Indonesia, ke Jawa Timur (Jatim), diperkirakan mencapai 4 juta warga, sedangkan yang mudik dari Jatim, ke provinsi lain dan antar kabupaten/kota di provinsi ini, lebih banyak yakni 5 juta orang.

“Dengan demikian total pergerakan warga yang mudik Lebaran dari luar dan menuju di Jatim, sebanyak 9 juta orang,” kata Wakil Gubernur Saifullah Yusuf, di Surabaya, Minggu (3/7) petang.

Menurut Saifullah Yusuf, dari jumlah tersebut warga yang memanfaatkan program mudik bareng gratis sebanyak 165 ribu orang. Tujuan mudik dari Surabaya, menuju 37 kabupaten/kota lainnya di provinsi ini dan sebagian ke luar Jatim.

Pemerintah Provinsi Jatim dan badan usaha milik negara (BUMN) serta pihak swasta, menyiapkan 750 bus, yang dapat mengangkut 60 ribu penumpang. Dengan kereta api 120 ribu orang dan kapal laut sebanyak sembilan ribu penumpang. Khusus untuk kendaraan roda dua Pemprov Jatim, juga menyiapkan truk pengangkut.

Manfaat yang diperoleh dalam program mudik bareng menurut wagub, untuk mengurangi antrean di terminal bus, stasiun kereta api, pelabuhan laut dan mengurangi volume kendaraan khususnya roda dua di jalan.

Pada bagian lain dikatakan, adanya tes urine untuk kru bus, yakni sopir dan kenek, dinilai bagus. Masalahnya, jangan sampai para pengemudi teller, saat membawa penumpang antar kota. Dalam tes urine, jika yang bersangkutan terbukti positif mengkonsumsi narkoba, maka tidak boleh membawa bus.

Sementara itu, arus mudik dari terminal tipe A Purabaya, Surabaya, ke berbagai kota di Jatim dan provinsi lain, mencapai puncaknya pada Minggu (3/7). Ribuan penumpang memadati terminal tersebut. Pada Senin (4/7), kepadatan penumpang sudah jauh berkurang. [TG]

Sumber: Suara Pembaruan, Senin 4 Juli 2016

<http://sp.beritasatu.com/nasional/pergerakan-pemudik-di-jawa-timur-9-juta-orang/115980>